

PROCEEDINGS



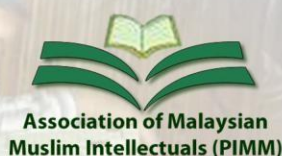
3rd INTERNATIONAL CONFERENCE ON ISLAMIC EDUCATION 2013 (I C I E d 2 0 1 3)

***“Cultivating Research Culture towards Islamic and
Arabic Language Education Excellence
in Southeast Asia”***

6th – 7th April 2013

EPF Institute, Kajang, Selangor, Malaysia.

Organizer :



Co-organizer :



الأكاديمية الإسلامية
THE ISLAMIC ACADEMY
CAMBRIDGE, UNITED KINGDOM

PROCEEDINGS

INTERNATIONAL CONFERENCE ON ISLAMIC EDUCATION 2013 (ICIEd2013)

Cultivating Research Culture Towards Islamic and Arabic Language
Education Excellence in Southeast Asia

PUBLISHER

Association of Malaysian Muslim Intellectuals,
No. 7, Jalan 2/2B, 43650 Bandar Baru Bangi,
Selangor, MALAYSIA.

2013

PROCEEDINGS
INTERNATIONAL CONFERENCE ON ISLAMIC EDUCATION 2013
(ICIED 2013)

© Secretariat of ICIED 2013,
No. 4-2, Jalan Reko Sentral, Reko Sentral, 43600 Kajang,
Selangor, MALAYSIA.
2013

All Right Reserved

No part of this publication may be reproduced, stored in a retrieval system or transmitted in any form, or by any means, electronic, mechanical photocopying, recording or otherwise, with the prior permission from the Secretariat of ICIED 2013, No. 4-2, Jalan Reko Sentral, Reko Sentral, 43600 Kajang, Selangor, MALAYSIA.

Perpustakaan Negara Malaysia
Cataloguing-in-Publication Data

International Conference on Islamic Education 2013 (ICIED 2013)
Secretariat of ICIED 2013,
No. 4-2, Jalan Reko Sentral, Reko Sentral,
43600 Kajang, Selangor, MALAYSIA.
6th - 7th April 2013/Kamarulzaman et.al.

ISBN: 978-967-10160-4-6

1. Islamic Education
2. Southeast Asia
3. Kamarulzaman Abdul Ghani

Type Setting: Mansor Ahmad
Text Type: Times New Roman
Font Size: 11pt, 10pt, 9pt

INTERNATIONAL CONFERENCE ON ISLAMIC EDUCATION 2013 (ICIEd2013)

Cultivating Research Culture Towards Islamic and Arabic
Language Education Excellence in Southeast Asia

Organized by :

Association of Malaysian Muslim Intellectuals
Association of Islamic Education Scholars &
The Islamic Academy Cambridge

6th – 7th April 2013
EPF Institute, Kajang, Selangor, MALAYSIA.

PUBLISHER

Association of Malaysian Muslim Intellectuals,
No. 7, Jalan 2/2B, 43650 Bandar Baru Bangi,
Selangor, MALAYSIA.

2013

EDITOR

Kamarulzaman AbdulGhani
Muhamad Zahiri Awang Mat
Mohd Aderi CheNoh
Asmawati Suhid
Ajmain@JimaainSafar
Azmil Hashim
Zawawi Ismail
Ahmad Munawar Ismail

FOREWORD

Assalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Welcome to the 3rd International Conference On Islamic Education 2013 (ICIED2013). On behalf of the organizing committee, I would like to extend our warmest welcome and appreciation to all presenters and participants of the ICIED2013.

I believe that this international conference will offer opportunities to exchange ideas, knowledge and experiences. ICIED2013 endeavours to analyze the implementation of Islamic education in Southeast Asia and bring together a large number of postgraduate students to build a networking and interact with each other. Furthermore, we may discuss, analyze and share research findings towards Islamic and Arabic language education excellence.

Hopefully, our findings, conclusions and action plans resulting from this conference will contribute to the enhancement of the Islamic and Arabic language education worldwide. We are proud to be part of this important event to promote international understanding in the field of Islamic and Arabic language education that will benefit the Muslim World. I hope that the ICIED2013 will be able to achieve all its objectives and at the same time picking up new and insightful ideas.

Thank you very much.

Dr. Kamarulzaman Abdul Ghani

Director

International Conference On Islamic Education 2013



3rd INTERNATIONAL CONFERENCE ON ISLAMIC EDUCATION 2013 (I C I E D 2 0 1 3)

Implementasi Metode Tartil Dalam Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an Pada Murid Sekolah Dasar

SYAFRIMEN

NOVA ERLINA

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung

syafrimen@radenintan.ac.id

novaerlina@radenintan.ac.id

ABSTRAK

Kajian ini dijalankan adalah untuk melihat implementasi *Metode Tartil* sebagai satu metod alternatif dalam pemberantasan buta aksara al-Qur'an pada murid Sekolah Dasar (SD). Kajian dijalankan menggunakan metod gabungan (*explanatory mixed methods designs*) melalui dua fasa. Fasa pertama menggunakan metod kuantitatif (*true experiment; pretest-posttest one group design*) melibatkan 78 orang murid dari dua buah SD. Fasa kedua menggunakan metod kualitatif (*multi case-multi site case study design*) melibatkan 13 orang murid yang telah belajar dan 2 orang guru mengajar al-Qur'an dengan metode Tartil. Data fasa pertama dikumpulkan melalui ujian al-Qur'an secara lisan, nilai yang diperolehi dianalisis menggunakan statistik *deskriptif* berbantuan perisian SPSS (*Statistical Package for Social Science*) Windows 19.0. Data fasa kedua dikumpulkan melalui *indepth* interview, kemudian dianalisis secara tematik berbantuan software Nvivo 8. Dapatan kajian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan kemampuan membaca al-Qur'an murid yang dibimbing menggunakan metode Tartil (57.57% baik & 42.43 % sederhana). Data fasa kedua menunjukkan bahwa terdapat empat hal yang menyebabkan murid itu cepat belajar al-Qur'an menggunakan metode Tartil, yaitu; (i) metode tersebut sangat menyenangkan, sederhana dan praktis, (ii) materi dikemas dengan ringkas dan tersusun secara sistematis, (iii) mudah diingat kerana dibantu dengan warna khusus pada setiap materi yang dipelajari, (iv) terus diajarkan cara membaca al-Qur'an yang baik dengan seni muratal.

PENGENALAN

Membaca dan memahami al-Quran merupakan satu keniscayaan dan *fardhu ain* bagi umat Islam. Dengan membaca dan memahami al-Qur'an jiwa mereka akan menjadi tenang, ketenangan dalam erti dapat menjadikan dirinya berfikir secara cerdas dan kritis sehingga mampu melahirkan berbagai pertanyaan yang mesti dijawab dengan cara menggali dan meneliti secara ilmiah setiap pesan yang disampaikan oleh al-Qur'an. Inilah yang dimaksudkan oleh Nabi Muhammad S.A.W dalam hadis shahih Muslim:

”...Tidak berkumpul suatu kaum di rumah Allah untuk membaca ayat dan mempelajari al-Quran, melainkan diberikan kepadanya ketenangan yang diliputi dengan rahmat Allah SWT...” (Riwayat Muslim).

Al-Qur'an itu menjadi petunjuk *agama* dan *syari'at* bagi manusia, di dalamnya terkandung semua yang diperlukan oleh manusia. Juga terkandung berbagai kisah orang-orang terdahulu, nasihat, berbagai perumpamaan, adab, kepastian hukum, hujah-hujah sebagai bukti keesaan dan kebenaran Allah SWT (Quraish Shihab 2004; Anis Ahmad 2004). Untuk itu pendidikan dan pengajaran al-Quran perlu diperhatikan sedini yang mungkin sehingga al-Qur'an benar-benar dapat dijadikan pedoman. Orang-orang yang selalu berpedoman pada al-Qur'an menjadikan dirinya manusia yang *tunduk dan patuh*, hidup dalam kedamaian dan keadilan, penuh dengan kasih sayang dan tidak hidup dalam kesombongan (Ahmad Mohd Saleh 1995).

Melihat demikian pentingnya al-Qur'an dalam mengatur dan mengarahkan kehidupan manusia, maka belajar membaca, memahami, dan menghayati al-Qur'an, seterusnya mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam. Dalam hal ini Rasulullah SAW selalu mengingatkan ibubapa dan guru untuk mendidik kanak-kanak mereka supaya mampu membaca, memahami dan mengamalkan al-Qur'an dengan baik. Inilah sesungguhnya yang dimaksudkan oleh hadits Rasulullah SAW seperti dipaparkan di bawah ini:

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ (رَوَاهُ الدَّيْلَمِيُّ عَنْ عَلِيٍّ)

Ertinya: Didiklah anakmu dengan tiga perkara, iaitu mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi, dan membaca Al-Qur'an, sesungguhnya orang yang berpegang teguh pada al-Qur'an berada pada perlindungan Allah SWT pada hari tidak ada perlindungan, kecuali lindungan-Nya bersama-sama dengan nabi-nabi dan sahabat-sahabatnya yang tulus (H.R. Ad-Dailami 'an 'Iliyyi).

Dalam riwayat lain Rasulullah SAW juga memaparkan bahawa sebaik-baik orang itu adalah mereka yang mempelajari al-Qur'an dan kemudian mengajarkannya kepada orang lain ataupun generasi berikutnya. Mempelajari al-Qur'an bukan hanya sekedar membaca tetapi mempelajari makna yang terkandung dalamnya, seperti dipaparkan dalam hadis sahih Bukhari di bawah ini:

“Orang yang paling baik dan mulia disisi Allah SWT diantara kamu adalah orang yang belajar al-Quran kemudian ia mengajarkannya kepada orang lain (Riwayat Bukhari).

Masalah membaca al-Quran dalam kalangan murid usia sekolah telah lama menjadi perbincangan. Hingga saat ini masalah tersebut belum mendapatkan penyelesaian dengan baik. Semenjak tahun 2000-an Kementerian Agama Republik Indonesia menyatakan bahawa kelemahan murid membaca al-Quran merupakan permasalahan utama dalam pendidikan Islam pada berbagai daerah di seluruh Indonesia. Kenyataan ini sangat beralasan dengan adanya beberapa hasil kajian mulai dari tahun 1990-an sehingga 2004 yang mendapati purata kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an kanak-kanak usia sekolah rendah (SD) masih pada tahap yang lemah (Ahmad Burhan 2003; Ahmad Hadi 2000; Farehan 2000; Maimunah Ismail 1995; Mohd Aderi 2004; Mohd Yakub et al 2008; Munandar 2000; Rosmawati 1993; Rodziah 1991; Sinambela 2003; Syartini 2003). Kajian Agusnadi (2003) terhadap murid kelas empat SD pada salah satu bandar di Sumatera Barat menunjukkan 64% murid salah dalam pengucapan huruf-huruf al-Qur'an, 21% salah melafalkan huruf berdasarkan sifatnya, hanya 15% saja yang mampu membaca al-Qur'an dengan baik. Kajian Firdaus Ghani (2004) juga mendapati bahwa dari 230 murid yang beliau kaji, 85% kemampuan membaca al-Qur'an murid-murid tersebut masih dikategorikan lemah, hanya 15% saja yang dapat dikategorikan baik.

Tiga tahun terakhir ini pengkaji coba mengumpulkan data tentang kemampuan membaca al-Qur'an kanak-kanak usia sekolah (SD) melalui guru-guru Agama khususnya di Provinsi Lampung, didapati sehingga kanak-kanak kelas VI SD masih tersisa sekitar 20-25% kanak-kanak yang tidak mampu membaca al-Qur'an (Syafri et al 2011). Angka 75-80% itupun hanya sebagian kecil sahaja yang dapat dikategorikan mampu membaca al-Qur'an dengan baik, selebihnya hanya sekedar lancar membaca (tahu dengan huruf), namun masih keliru panjang pendeknya (mad & qashar), dengung dan tidak berdengungnya (ghunnah & bilaghunnah), apalagi cara berhenti dan mengulangi (waqaf wal ibtida').

Satu dapatan yang lebih menarik adalah kanak-kanak yang mampu membaca al-Qur'an secara umumnya mereka belajar melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di luar sekolah, bukannya di sekolah. Dengan perkataan lain kanak-kanak yang tidak diserahkan ibubapanya untuk belajar al-Qur'an di luar sekolah, kebanyakan mereka tidak dapat membaca al-Qur'an. Pengkaji coba mendalami perkara ini melalui guru-guru, apakah sesungguhnya yang menjadi masalah bagi guru untuk dapat membantu kanak-kanak membaca al-Qur'an sekiranya diajarkan di sekolah?. Terdapat dua perkara yang dipaparkan oleh guru-guru, iaitu; (i) tidak cukup masa untuk mengajarkan al-Qur'an secara khusus di sekolah, kerana pengajaran al-Qur'an memakan masa yang lama, (ii) tuntutan kurikulum yang terlalu banyak (al-Qur'an, Aqidah, Fiqh, Tarekh, dan Akhlak).

Menurut kajian sebelumnya salah satu penyebab permasalahan membaca al-Quran di kalangan murid usia sekolah adalah metode pengajaran al-Qur'an yang digunakan oleh guru. Dapatan kajian menunjukkan bahawa metode yang digunakan kurang mampu menarik minat belajar murid, sehingga sukar bagi murid untuk fokus semasa proses pembelajaran berjalan (Ahmad Hadi 2000; Munandar 2000; Ahmad Burhan 2001; Sinambela 2003; Syartini 2003; Rohizani et al 2005). Kajian-kajian tersebut masih relevan sehingga kehari ini, kerana belum banyak langkah-langkah nyata yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Kajian Syaiful Amin (2011) di daerah Malang menunjukkan bahawa terdapat tujuh jenis pilihan metod yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran al-Qur'an, iaitu Baghdadi, Iqra', Qira'ati, Tilawati, Tartila, Yanbu'ah, dan Nahdliyah. Bagaimanapun hasil kajian beliau menunjukkan penggunaan Metode Iqra' merupakan pilihan terbanyak dalam kalangan guru-guru (63%), disusul secara berurutan dengan Metode Qira'ati (16%), Tilawati (8%), Tartila (6%), Baghdadi, Nahdliyah, dan Yanbu'ah masing-masing 2%. Beberapa alasan dalam kajian tersebut berkaitan dengan tingginya peratus penggunaan Metode Iqra' adalah: (i) Sosialisasi Metode Iqra' dilakukan bersama-sama dengan Balai Litbang LPTQ Nasional dan Tim Tadarus "AMM" Yogyakarta sebagai metode yang sistematis, terstruktur dan merupakan cara cepat belajar membaca al-Qur'an secara nasional dibandingkan dengan metode yang lain. (ii) Buku Iqra' mudah didapatkan di pasaran dan tidak melalui prosedur yang rumit untuk membelinya. (iii) Pengajar tidak harus mengikuti *Training of Trainer* (ToT) sebelum mengajarkan menggunakan metode tersebut. (iv) Metode Iqra' dilihat sebagai metode yang sederhana dan mudah. (v) Guru-guru TPA sebagian besar pernah mendapatkan bimbingan tentang Metode Iqra' dan minimal pernah belajar dan mengajar menggunakan metode tersebut.

Berkaitan dengan lamanya masa yang dihabiskan untuk murid-murid dapat membaca al-Qur'an menggunakan masing-masing metod berkenaan adalah; Iqra' memerlukan masa ideal *satu* tahun bagi anak yang rajin dan cerdas, bagi murid yang agak lambat memerlukan masa lebih dari *satu* tahun. Metode Tilawati penyampaian materinya melalui sistem paket, proses pembelajaran memerlukan masa lebih kurang *tiga* tahun. Sedangkan Metod Baghdadi lebih lama lagi iaitu lebih kurang *lima* tahun. Melihat fenomena tersebut pengkaji melihat masih banyak ruang kosong yang dapat diperbaiki dalam proses pembelajaran al-Qur'an, antaranya dari segi lamanya masa belajar yang dihabiskan, daya tarik dan minat murid dalam belajar al-Qur'an.

Untuk itu, dari berbagai permasalahan yang dipaparkan, pengkaji coba menjawab persoalan kajian berikut: *Apakah Metode Tartil dapat diimplementasikan sebagai salah satu metode alternatif dalam pemberantasan buta aksara al-Qur'an pada murid usia sekolah SD?* Dengan mempertimbangkan masa untuk menyelesaikan kajian ini, maka kajian ini dibatasi pada:

- i. Melihat peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an murid yang dibimbing menggunakan Metode Tartil.
- ii. Mennggali maklumat tentang efektifiti penggunaan Metode Tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an murid usia SD.

LANDASAN TEORI

Para pakar sepakat bahawa mempelajari al-Qur'an wajib bagi setiap Muslim, kerana al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman utama untuk menuju ke jalan Allah SWT, dan juga sebagai rujukan utama dalam memecahkan berbagai persoalan hidup manusia (Hanafi Mohamad 1996; Wahbah az-Zuhaili 2005). Dengan al-Qur'an manusia dibimbing oleh Allah SWT untuk meyakini bahwa Dialah Tuhan satu-satunya yang patut disembah dan tempat meminta pertolongan (Mohd Yusuf Ahmad 2000). Al-Qur'an milik Allah SWT dan bukan karangan Rasulullah SAW. Maka tuntutan untuk mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an merupakan satu keniscayaan yang harus dilakukan oleh setiap Muslim (Wahbah az-Zuhaili 2005). Inilah yang dimaksudkan oleh firman Allah SWT dalam Q.S. al-Baqarah ayat 21 dan Q.S. al-Baqarah, ayat 147:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

Ertinya: Hai manusia sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa (Q.S. al-Baqarah ayat 21).

الْمُؤْمِنِينَ مِنْ تَكُونَنَّ فَلَا رِبَّكَ مِنَ الْحَقِّ ﴿١٤٧﴾

Artinya: Kebenaran itu adalah dari Tuhanmu, sebab itu janganlah engkau termasuk orang-orang bimbang (Q.S. al-Baqarah ayat 147).

Kewajipan mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an sejalan dengan tujuan penciptaan manusia oleh sang Khaliq; *pertama*, manusia sebagai hamba Tuhan "*abdun*" yang harus mengabdikan diri

sepenuhnya kepada Tuhan sang Maha Pencipta. Seluruh aktiviti kehidupan manusia adalah dalam rangka mengabdikan diri kepada Tuhanya. *Kedua*, manusia sebagai “*Khalifah*” yang diamanahkan untuk memelihara dan memakmurkan bumi dengan segala isinya. Supaya kedua tujuan hidup manusia itu berjalan sesuai dengan kehendak Sang Pencipta, maka mereka diberikan al-Qur’an sebagai tuntunan yang mesti dipelajari. Kewajipan *mempelajari* al-Qur’an bagi setiap individu merupakan keperluan manusia supaya dapat menjadi *hamba* yang baik di sisi Tuhanya. Sedangkan kewajiban *mempelajari* dan *mengajarkan* al-Qur’an merupakan tanggungjawab manusia sebagai *khalifah*. Sebagai *khalifah* yang diamanahkan untuk memelihara dan memakmurkan bumi dengan segala isinya, maka Allah SWT memberikan al-Qur’an kepada manusia sebagai tuntunan untuk menjalankan tugas kekhilafahan tersebut.

Beberapa pandangan menyatakan bahawa terdapat berbagai faktor pendukung dalam proses pembelajaran al-Qur’an, seperti faktor pengetahuan guru berkaitan dengan konten yang akan diajarkan, penggunaan metode pengajaran, pengetahuan tentang psikologikal murid terhadap materi yang diajarkan, serta sarana dan prasarana pendukung terhadap proses pembelajaran yang dijalankan (Amri Daud 2005; Armah Aru 1996; Baridi 2009; Darmawaty 2007; Fatimah 2002; Hadiansyah 2010; Istiqomah 2010; Khoirunnisa 2010; Laila Anisa 2009; Meriam 1999; Mohd Mukri 1994; Mohd Yusuf 2009; Nuraini & Mursilatun 2010; Muslim 2008; Nik Salida Maizah 2004; Nofrizal 2006; Nuraini & Priyanto 2007). Diantara yang paling penting pada faktor guru dalam proses pembelajaran adalah hubungan aktiviti pengajaran dengan kemampuan murid menyerap materi yang disampaikan oleh guru (Dunkin & Biddle 1974; Syafrimen 2010). Menurut pandangan ini segala tingkah laku guru dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan murid dalam belajar. Standar keberhasilan itu dapat dilihat melalui pengetahuan, keterampilan yang didapatkan oleh murid dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Beberapa kajian menunjukkan bahawa terdapat hubungan antara proses pembelajaran guru dengan keberhasilan belajar murid (Ab. Halim et al 2004; Hanuni 2003; Love & Kruger 2005; Ngalim 1990; Renaud & Murray 2005). Kajian tersebut menunjukkan aktiviti belajar mengajar yang menarik, sikap guru terhadap murid, kreativiti guru dalam mengelola kelas menjadi rangsangan tersendiri dalam proses pembelajaran. Aktiviti pengajaran bukan hanya berkaitan dengan penyampaian konsep dan keterampilan mengajar guru, tetapi juga berkaitan dengan berbagai kreaktiviti guru sehingga menarik minat murid dalam proses pembelajaran. Penggunaan metod pengajaran oleh guru juga merupakan satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran (Abdul Raof 1993; Abdul Razak et al 2000; Anisa 2009; Brophy 1998; Crow & Crow 1983; Darmawati 2007; Fatimah 2002; Hashim dkk 2009; Mohd Izam Ghazali et al 2010; Mohd Yusuf 2008; Moksoon 2001; Muslim 2008; Nik Mohd Rahimi 2005; Nugrahani 2011; Wolberg 1984; Yahya Othman et al 2008; Zainuddin et al 2010). Justeru guru mesti dapat menarik minat murid, kreatif dalam memilih metod pembelajaran sehingga memudahkan murid dalam proses pembelajaran.

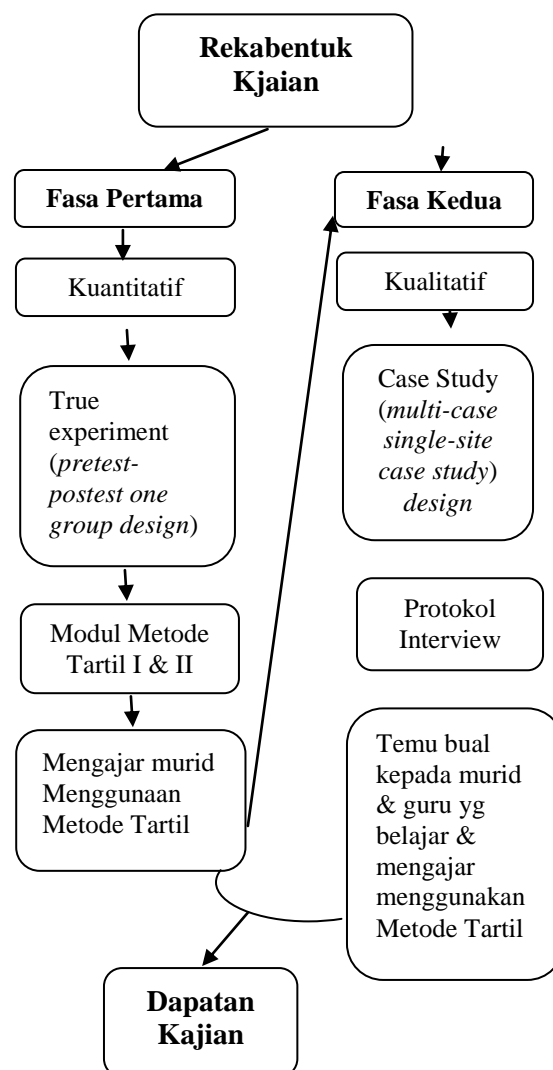
Kajian sebelum ini menunjukkan Metode Tartil dilihat sebagai salah satu metod pembelajaran al-Qur’an yang praktikal dan cepat untuk membantu murid dapat membaca al-Qur’an dengan baik (Syafrimen et al 2011). Metod ini diperkenalkan oleh Allah Yarham Gazali, Pensyarah Ilmu Al-Qur’an Sekolah Tinggi Agama Islam Pengembangan Ilmu Al-Qur’an (STAIPIQ) dan juga pensyarah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Padang Sumatera Barat, Indonesia. Metode tersebut terdiri dari dua jilid iaitu Metode Tartil I dan Metode Tartil II. Metode Tartil I adalah sebagai panduan membimbing murid: (i) mengenal huruf al-Qur’an yang belum berbaris, (ii) membaca huruf al-Qur’an yang berbaris satu, (iii) membaca ayat al-Qur’an yang bertanda mati, (iv) membaca ayat al-Qur’an yang bertanda tasydid, (v) membaca ayat al-Qur’an yang berbaris dua (tanwin), dan (vi) membaca ayat al-Qur’an dengan lagu Muratal. Sedangkan Metode Tartil II digunakan untuk membimbing murid: (i) mempelajari Mad dan Qashar, (ii) Ghunnah dan bilaghunnah, serta (iii) Waqaf wal Ibtida’.

METODOLOGI KAJIAN

Kajian ini dijalankan menggunakan rekabentuk gabungan (*explanatory mixed methods designs*) melalui dua fasa. Fasa pertama dijalankan menggunakan pendekatan kuantitatif (*true experiment; pretest-posttest one group design*), melibatkan 78 orang murid dari dua buah SD yang belum mampu membaca al-Qur’an. 78 orang murid tersebut dibagi menjadi dua kelas, satu kelas terdiri dari 45 orang murid dan satu kelas lagi terdiri dari 33 orang murid. Untuk mengetahui kemampuan awal dan

peningkatan membaca al-Qur'an murid tersebut data diambil melalui ujian al-Qur'an secara lisan. Kemampuan membaca al-Qur'an murid itu dinilai menggunakan instrumen penilaian al-Qur'an yang disusun sendiri oleh pengkaji. Penilaian mengukur lima aspek utama (*makharijul huruf, mad & qashar, ghunnah dan bila ghunnah, waqaf wal ibtida', serta seni bacaan*). Nilai yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif berbantuan software SPSS 18.0. Fasa kedua dijalankan menggunakan pendekatan kualitatif (*multi case-multi site case study design*) melibatkan 13 orang murid yang telah belajar al-Qur'an menggunakan metode Tartil. Pengkaji juga mendapatkan data dari 2 orang guru yang telah mengajar murid-murid tersebut. Data dikumpulkan melalui temu bual secara mendalam (*indepth interview*) bagi mendapatkan pengalaman dan pandangan mereka berkaitan dengan penggunaan metode Tartil dalam pembelajaran al-Qur'an. Data-data yang diperolehi melalui temu bual itu, selanjutnya dilakukan proses transkripsi satu persatu, dan dianalisis secara *tematik* berbantuan software Nvivo 8.

Penggabungan dua metod ini memberikan kelebihan tersendiri kepada penekaji untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif bagi melihat efektiviti penggunaan metode Tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an murid SD yang menjadi tujuan utama kajian ini (Creswell 2005 & 2007; Emzir 2010; Sugiyono 2012; Wiersma 2000). Penggabungan dua metod kajian dalam sesebuah penyelidikan juga dapat memberikan gambaran yang lebih terperinci tentang fenomena yang dikaji, serta dapat menghasilkan sebuah kajian yang lebih berkualiti (Creswell 2005; Creswell 2007; Emzir 2010; Mils & Airasian 2006; Sugiono 2010 & 2012). Gambaran tentang metod kajian dimaksudkan seperti dipaparkan pada Rajah 1 di bawah.



DAPATAN KAJIAN

Dapatan kajian memaparkan dua hal iaitu; peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an murid yang dibimbing menggunakan Metode Tartil, dan efektiviti Metode Tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an murid.

Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Murid

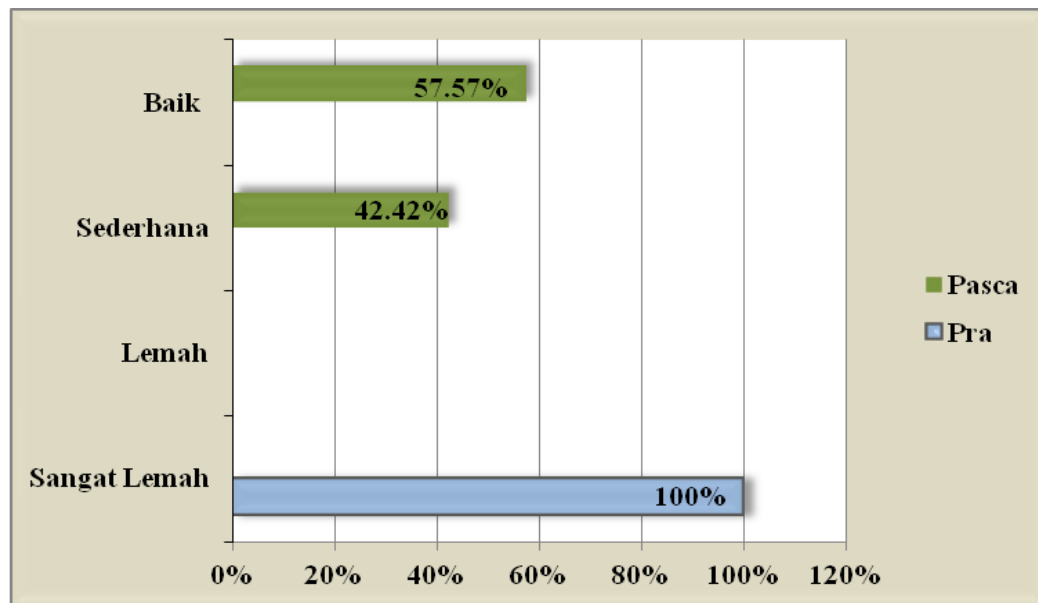
Untuk melihat peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an murid yang ikut dalam kajian ini telah dilakukan dua kali ujian al-Qur'an iaitu ujian *Pra* (sebelum mereka dibimbing belajar al-Qur'an menggunakan Metode Tartil) dan ujian *Pasca* (setelah mereka dibimbing belajar al-Qur'an menggunakan Metode Tartil) selama lebih kurang 1 bulan. Terdapat *lima* indikator yang dilihat dalam kedua ujian tersebut yaitu; (i) ketepatan melafalkan huruf-huruf al-Qur'an "*makharijul huruf*", (ii) ketepatan membaca ayat al-Qur'an yang bertanda panjang dan pendek "*mad dan qashar*", (iii) ketepatan membaca ayat al-Qur'an yang bertanda dengung dan tidak berdengung "*ghunnah bila ghunnah*", (iv) ketepatan cara berhenti dan mengulangi bacaan al-Qur'an "*waqaf wal ibtida*", dan (v) seni membaca "*intonasi & kemerduan suara*". Seni dimaksudkan di sini adalah cara membaca al-Qur'an dengan seni irama *Tartil* bukannya *Mujawwad*.

Untuk mengetahui tahap kemampuan membaca al-Qur'an murid, cara penilaian dibuat berdasarkan panduan yang diberikan Ghazali/penulis Metode Tartil (2010). Beliau mengelompokkan penilaian kepada empat kategori utama, yaitu *Baik*, *Sedang*, *Lemah*, *Sangat lemah* seperti ditunjukkan pada Jadual 1 di bawah.

Jadual 1: Kategori Penilaian Kemampuan Membaca Al-Qur'an Murid

No	Kategori	Deskripsi Kemampuan Membaca al-Qur'an	Skor
1.	Baik	Murid dapat membaca al-Qur'an secara lancar dengan <i>makharijul huruf yang benar, tajwid yang benar, waqaf wal ibtida' yang tepat, serta seni dan irama tartil yang bagus.</i>	80-100
2.	Sederhana	Murid dapat membaca al-Qur'an secara lancar tetapi masih kurang tepat <i>makharijul huruf, tajwid (mad & qashar, gunnah & bila gunnah, waqaf wal ibtida')</i> dan <i>seni.</i>	60-79
3.	Lemah	Murid membaca al-Qur'an tidak lancar, keliru <i>makharijul huruf, tajwid (mad & qashar, gunnah & bila gunnah), dan waqaf wal ibtida'.</i>	40-59
4	Sangat Lemah	Murid <i>masih keliru dengan huruf, keliru dengan tanda baca (huruf al-Qur'an yang berbaris satu, tanda mati/sukun, tanda tasydid, tidak faham dengan mad dan qashar, apa lagi waqaf wal ibtida'.</i> Termasuk kategori ini juga murid yang tidak bisa membaca al-Qur'an sama sekali.	< 40

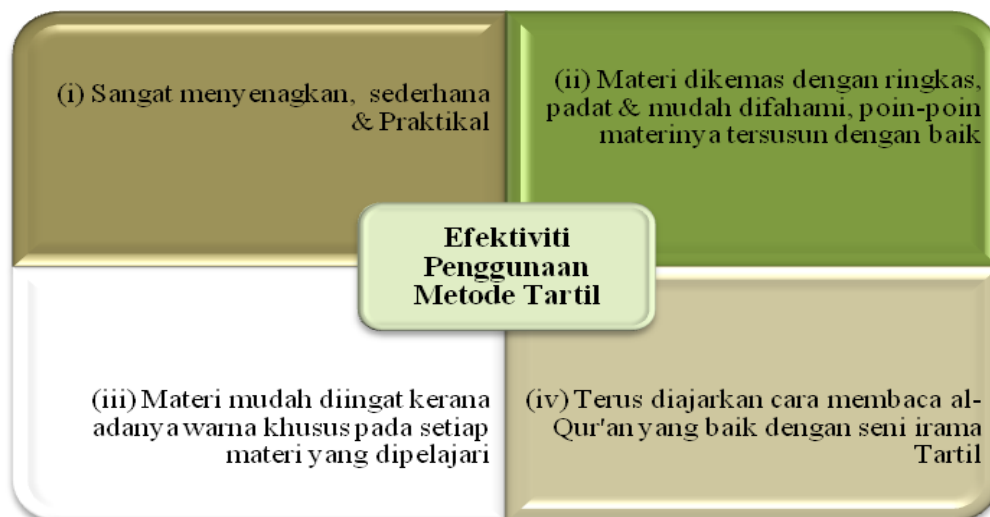
Rajah 2 di bawah menunjukkan kemampuan membaca al-Qur'an murid sebelum dan setelah dibimbing belajar al-Qur'an menggunakan metode Tartil. Sebelum belajar al-Qur'an dengan Metode Tartil secara keseluruhan (100%) murid yang ikut dalam kajian ini memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang *sangat lemah* atau boleh dikatakan *belum mampu membaca al-Qur'an*. Setelah dibimbing lebih kurang satu bulan, hasil kajian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an dalam kalangan mereka. Dari 66 orang murid yang konsisten mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir 38 orang (57.57 %) kemampuan membaca al-Qur'an mereka meningkat daripada *Sangat Lemah* kepada *Baik*. 28 orang (42.42%) kemampuan membaca al-Qur'an mereka meningkat daripada *Sangat Lemah* kepada *Sederhana*, seperti ditunjukkan pada Rajah D.1 berikut.



Rajah 2 : Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an Murid

Efektiviti Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Murid

Seperti dipaparkan sebelum ini, untuk melihat efektifiti metode Tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an murid, data didapatkan melalui temu bual secara mendalam (*indepth interview*) dari murid dan guru yang belajar dan mengajarkan al-Qur'an menggunakan metode Tartil. Hasil temu bual dapat dirumuskan pada empat poin utama seperti dipaparkan pada rajah 2 di bawah ini.



Rajah 2 : Efektiviti penggunaan metode tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an murid

Secara terperinci maklumat yang diberikan oleh subjek tentang perkara tersebut, dapat dilihat pada petikan temu bual di bawah. Pertama adalah *pembelajaran al-Qur'an dengan metode Tartil sangat menyenangkan, sederhana dan praktikal*. Seperti dinyatakan oleh Subjek 3 yang menyatakan bahawa dirinya dapat belajar al-Qur'an lebih cepat dengan metode Tartil. Setelah diajarkan satu materi oleh guru *dirinya dapat mempraktekan sendiri materi berikutnya*. Hal yang hampir sama juga dinyatakan oleh subjek 7 dan subjek 9 yang menyatakan bahawa dirinya *merasakan perubahan yang sangat cepat dalam belajar al-Qur'an*. Sebelum ini dirinya belum dapat membaca al-Qur'an, setelah belajar

menggunakan metode Tartil dia terkejut kerana tidak membayangkan dapat membaca al-Qur'an dengan baik dalam masa yang singkat, seperti petikan di bawah:

- Subjek 3 : Saya menyadari bahawa saya sebelumnya belum mampu membaca al-Qur'an, beberapa hari saya belajar al-hamdulillah saya merasakan ada perubahan yang membuat diri saya menjadi percaya diri belajar membaca al-Qur'an seterusnya....
- Subjek 7 : Saya sebelumnya belum mampu membaca al-Qur'an, sekarang guru dan teman saya puji...katanya saya sudah bagus...ada perubahan. Pembelajaran dengan metode Tartil ini membangkitkan semangat saya dan mendorong saya untuk bisa ngaji dengan baik.
- Subjek 9 : ...Belajar dengan metode Tartil saya dah mampu membaca al-Qur'an sekarang.... materinya sangat bagus ..karena bisa ngaji lebih cepat...kalau bisa metode ini digunakan di TPA...

Kedua yang dinyatakan oleh subjek adalah "*materi terkemas secara ringkas, padat dan mudah difahami, dan materi tersusun dengan baik*", Seperti dipaparkan oleh Subjek 4, Subjek 5 dan Subjek 8 bahawa dirinya dapat *satu pengalaman baru* belajar al-Qur'an menggunakan metode Tartil, bisa cepat membaca al-Qur'an, kerana belajar lebih menarik dan tidak membosankan. Pengalaman yang dinyatakan oleh tiga orang subjek tersebut seperti ditunjukkan pada petikan berikut ini:

- Subjek 4 : ... Saya dapat pengetahuan baru dalam belajar al-Qur'an... selama ini saya belajar al-Qur'an kesanya kok susah...rupanya belajar al-Qur'an itu sangat mudah... apalagi kalau guru yang mengajar menarik dan menyenangkan.
- Subjek 5 : ...Saya belajar suatu yang baru selama belajar al-Qur'an menggunakan metode Tartil, selama ini saya susah belajar... rupanya tidak susah. Saya merasakan proses pembelajarannya menyenangkan...materi terkemas dengan baik, mudah difahami... sehingga mudah diingat... dan langsung dipraktikkan membaca al-Qur'an.
- Subjek 8 : ...Selama belajar al-Qur'an menggunakan metode Tartil ini...saya tidak malu belajar al-Qur'an. Belajarnya membantu saya... materinya ringkas... poin-poinnya jelas... jadi senang belajarnya.

Ketiga yang dipaparkan oleh subjek adalah "*mudah mengingat materi karena ada warna khusus pada materi yang dipelajari*". Seperti dinyatakan oleh subjek 6 bahawa pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Tartil bagi dirinya *sangat baik*, kerana proses pembelajaran mulai dari memperkenalkan huruf al-Quran, membaca ayat al-Qur'an yang berbaris satu dan seterusnya, materinya dibedakan dengan warna-warna khusus sehingga mudah diingat dalam belajar, seperti dipaparkan dalam petikan wawancara di bawah ini:

- Subjek 6 : Saya merasakan belajar al-Qur'an itu rasanya mudah... materinya mudah diingat karena dibedakan warnanya "*ada warna merah*" bagi materi yang dipelajari... membaca juga langsung dengan cara membaca yang baik... lebih menarik dan memudahkan ...

Keempat yang dinyatakan oleh subjek berkaitan dengan efektifitas penggunaan metode Tartil dalam pembelajar al-Qur'an adalah "*langsung diajarkan cara membaca al-Qur'an yang baik dengan seni muratal*". Seperti dipaparkan oleh Subjek 2, dia merasakan bahawa belajar al-Qur'an menggunakan metode Tartil tidak merasa jenuh dan proses pembelajaran sangat menarik. Pengalaman tersebut dikuatkan oleh Subjek1 yang menyatakan bahawa dirinya merasa senang belajar al-Qur'an kerana terus diajarkan cara membaca yang bagus, seperti petikan di bawah.

- Subjek 2 : .. Merasa senang dan bagus guru mengajarkan terus dengan bacaan yang bagus... tidak bertatih-tatih... senang rasanya belajar seperti itu...seperti belajar menggunakan dengan metode Tartil...
- Subjek 1 : ...guru langsung menunjukkan cara membaca yang bagus... sehingga cepat bisa membaca al-Qur'an... kalau langsung diajarkan cara membaca yang baik... enak didengarnya...

Masing-masing subjek telah menyatakan pandangan mereka berkaitan dengan efektiviti penggunaan metode Tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an berdasarkan pengalaman mereka setelah belajar menggunakan metode Tartil. Bagaimanapun dalam hal ini pengkaji tidak melaporkan pandangan subjek tersebut semuanya, kerana pandangan mereka hampir sama (*redaduncy*), diantara subjek mengulang-ulang data yang sama. Dilihat dari hasil paparan data tersebut, secara umumnya dapat disimpulkan bahawa pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Tartil dapat dikatakan efektif dari segi peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an murid maupun dari segi rentang masa yang dihabiskan untuk proses pembelajaran. Dari sisi peningkatan pengkaji melihat terjadinya perubahan yang sangat signifikan (dari *sangat lemah* atau *tidak bisa membaca al-Qur'an sama sekali* menjadi bisa membaca al-Qur'an). Dari sisi masa yang dihabiskan tidak terlalu lama, dalam kajian ini lebih kurang 1 bulan.

PERBINCANGAN DAN IMPLIKASI KAJIAN

Mengambil berat terhadap murid merupakan asas bagi guru untuk dapat memahami murid tersebut. Mengambil berat tentunya bukan hanya sekadar dapat merasakan apa yang dirasakan oleh murid, tetapi coba melakukan sesuatu untuk membantu murid itu supaya keluar daripada permasalahan yang mereka hadapi. Guru yang baik tentunya selalu memperhatikan keadaan muridnya, berusaha mencari jalan penyelesaian walaupun kadang-kadang perlu melibatkan orang lain di luar dirinya. Inilah sebenarnya yang dimaksudkan dengan sifat empati bagi seorang guru oleh Goleman (1999), iaitu guru yang memiliki kepekaan yang tinggi terhadap keperluan muridnya, dan dapat memahami dengan tepat situasi yang terjadi pada murid tersebut. Menurut Goleman, guru berkenaan tidak berhenti sampai di sini, malah coba melihat peluang apakah yang dapat disumbangkan kepada murid-murid mereka supaya murid-murid tersebut dapat berkembang dengan baik dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Kalau dikaitkan dengan dapatan kajian ini, kemungkinan inilah sebenarnya yang coba diperhatikan dalam Metode Tartil, iaitu coba mencari jalan keluar supaya kanak-kanak dapat membaca al-Qur'an dengan baik dalam masa yang relatif cepat melalui proses pembelajaran yang menyenangkan, sebagai bentuk empati metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Kenapa kanak-kanak dapat belajar membaca al-Qur'an dengan cepat menggunakan metode Tartil? Pengkaji berpandangan bahawa sifat empati yang dimaksudkan oleh Goleman sebenarnya tidak hanya harus dimiliki oleh guru, tetapi bagaimana menterjemahkan sifat empati tersebut ke dalam metode pembelajaran, sehingga metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat memahami keperluan murid, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan tidak membosankan. Justeru menurut para pakar cara seperti ini merupakan asas yang sangat penting bagi untuk menjadikan dirinya sebagai seorang guru yang baik (Chernis 1998; Corey, Corey & Callahan 2003; Goleman 1999; Syed Najmuddin 2005; Syafrimen 2004; Syafrimen 2010).

RUJUKAN

- Ab. Halim Tamuri et al. 2004. *Keberkesanan kaedah pengajaran dan pembelajaran Pendidikan Islam ke atas pembangunan diri pelajar*. Laporan Penyelidikan Fakulti Pendidikan Universiti Kebangsaan Malaysia dan Bahagian Kurikulum Pendidikan Islam dan Moral, Jabatan Pendidikan Islam dan Moral, Kementerian Pelajaran Malaysia.

- Abdul Raof Dalip. 1998. *Teknik pengajaran dan pembelajaran agama Islam di sekolah menengah*. Bangi: Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Ab. Razak Othman. 1988. Sistem Pendidikan Islam sekolah-sekolah menengah di Malaysia kini: malam dan kejayaan. *Latihan Ilmiah Fakulti Usuluddin Akademik Islam*. Kuala Lumpur: Universiti Malaya.
- Ahmad Burhan. 2001. Kemahiran membaca al-Quran di kalangan murid: Suatu tinjauan ke atas satu sekolah rendah di Bandar Padang. *Jurnal Tarbiyah Islam* Vol. 3 (13): 71-77.
- Ahmad Mohd Salleh. 1997. *Pendidikan Islam: Falsafah, pedagogi dan metodologi*. Shah Alam: Fajar Bakti Sdn. Bhd.
- Ahmad Hadi. 2000. Pendidikan al-Quran: Realiti dan Cabaran di masa akan datang. Padang, Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 84 (3): 110-113.
- Amri Daud. 2005. *Kajian keberkesanan pelaksanaan program j-QAF di dua buah sekolah rintis di Terengganu*. Tesis sarjana yang tidak diterbitkan. Kuala Lumpur: Universiti Malaya.
- Armah Aru. 1996. Cara pelaksanaan kaedah Iqra' tahap satu tahun tiga. *Latihan Ilmiah*. Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Brophy Jere. 1998. *Motivating Students To Learn*. United States of America: Mc Graw Hill Company.
- Corey, Corey dan Callanan. 2003. Issue and ethics in helping profession, 5th Brookes/Cole Pub. Co. Pacific Grove.
- Creswell, J. W. 2005. *Research design: qualitative and quantitative approaches*. Thousand Oaks: SAGE Publication.
- Creswell, J. W. 2007. *Research design: qualitative and quantitative approaches*. Thousand Oaks: SAGE Publication.
- Darmawati. 2007. Kesan penggunaan kaedah Iqra' kepada prestasi akademik murid. *Journal Pendidikan al-Quran*. Vol. 3: 180-189.
- Emzir. 2010. *Metodologi penelitian pendidikan, kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Firdaus Ghani. 2004. Keupayaan murid dalam membaca al-Quran di Sekolah Rendah Bandar Padang. *Jurnal Pendidikan al-Quran* Vol. 1 (5): 11-18.
- Goleman, D. 1999. *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ*. New York: Bantam Books.
- Hadiansyah. 2010. Penggunaan Website dalam pembelajaran tahap dasar membaca al-Quran dengan metode interaktif learning. *Journal of Education*. Vol. 8: (17) 76-77.
- Hanafi Mohamad. 1996. *Falsafah pendidikan menurut al Quran*. Selangor: Pustaka Ilmi.
- Istiqomah. 2010. Penggunaan kaedah belajar PQ4R dalam meningkatkan pencapaian belajar murid dalam membaca al-Quran. *Journal Pendidikan al-Quran*. Vol. 9: 120-129.
- Jazer. 1989. Permasalahan Pendidikan al-Quran di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 54 (7): 120-129.
- Khoirunnisa. 2010. *Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Quran pelajar; Satu kajian terhadap sekolah menengah Malang*. Tesis sarjana yang tidak diterbitkan. Malang, Indonesia.
- Maimunah Ismail. 1995. Kemahiran membaca al-Quran di kalangan pelajar Tingkatan satu. *Latihan Ilmiah*. Universiti Malaya.
- Meriam. 1999. Kesan kaedah Iqra' terhadap pencapaian asas Tilawah tahap satu. Tesis sarjana yang tidak diterbitkan. Bangi: Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Mohd Aderi Che Noh. 2004. Celik al-Quran di kalangan pelajar tingkatan satu Zon Pudu Kuala Lumpur. *Projek penyelidikan yang tidak diterbitkan*. Bangi: Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Mohd Mukri Abdullah. 1994. Kaedah Iqra; dalam asuhan Tilawah al-Quran. *Kertas Kerja seminar nasyid peringkat kebangsaan kali ke 2*. Kuala Lumpur.
- Mohd Yakub Zulkifli Mohd Yusoff & Saidi Mohd. 2008. Keupayaan bacaan al-Quran di kalangan pelajar tingkatan empat: kajian di beberapa buah sekolah menengah terpilih di Negeri Terengganu. *Journal of Al-Quran & Hadith* ISSN. 1394-3723. V.
- Mohd Yusuf Ahmad. 1997. *Laporan kajian penguasaan Jawi di sekolah rendah*. Projek IRPA, Intervensi Sekolah Rendah. Kuala Lumpur: Universiti Malaya.
- Mohd Yusuf Ahmad. 2000. *Sejarah dan kaedah pendidikan al-Quran*. Kuala Lumpur: Penerbitan Universiti Malaya.
- Mohd, Alwi Yusoff, Adel M. Abdulaziz, & Ahmad Kamel Mohamed. 2008. *Keberkesanan iqra' sebagai kaedah pembelajaran membaca al-Quran*. Kuala Lumpur: Mes Enterprise.
- Mok Soon Sang. 2001. *Psikologi Pendidikan Untuk Diploma Perguruan Semester I*. Selangor: Kumpulan Budiman Sdn. Bhd.
- Munandar. 2000. Kajian pelaksanaan pembelajaran al-Quran di Bandar Padang: kajian di beberapa buah Taman Pendidikan Seni Al-Quran. *Tesis Sarjana*. Penerbit (IAIN-IB) Iman Bonjol: Padang.
- Muslim. 2008. Keberkesanan kaedah Al-Barqy dalam pengajaran al-Quran. *Journal Pendidikan al-Quran*. Vol. 9 (2) 34-47.
- Nik Mohd Rahimi Nik Yusoff, Kamarul Shukri Mat Teh, Mohamed Amin Embi, Zamri Mahamod. 2009. *European Journal of Social Sciences*. Vol 9, (3).

- Nik Salida Maizah Nik Saleh. 2004. *Kajian antara penguasaan al-Quran dengan pencapaian minat pelajar dalam Pendidikan Islam*. Tesis sarjana yang tidak diterbitkan. Kuala Lumpur: Universiti Malaya.
- Nofrizal. 2006. Hubungan minat dengan kebolehan membaca al-Quran di kalangan pelajar Madrasah Diniyah Awaliyah luar bandar di Sumatera Barat. *Projek Penyelidikan yang tidak diterbitkan*. Bangi: Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Nooraini Othman & Kong Bee Leng. 2011. The relationship between self-concept, intrinsic motivation, self-determination and academic achievement among Chinese primary school students. *International Journal of Psychological Studies*. Vol.3, No.1.
- Ngalim Purwanto. 1990. *Psikologi pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Nuraini dan Mursilatun. 2010. Respon mahasiswa terhadap kedah bimbingan belajar al-Quran (BBQ) dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran. *Journal Pendidikan al-Quran*. Vol. 8: 11-17.
- Qurairsh Shihab. 2004. *Membumikan al-Quran, fungsi dan peranan wahyu dalam kehidupan masyarakat*. Bandung: CV. Mizan.
- Rohizani Yaakub, Shahabudin Hashim & Mohd Zohir Ahmad. 2005. *Pedagogi: Strategi dan teknik mengajar dengan berkesan*. Bentong: PTS Publications & Distributors Sdn. Bhd.
- Rosmawati Umar. 1993. Pembelajaran tilawah al-Quran di kalangan pelajar agama: Satu kajian di SMKA Sheikh Haji Othman, Kuching. Tesis sarjana yang tidak diterbitkan. Universiti Malaya.
- Roziah Bakar. 1991. Pengajian al-Quran: sistem dan perkembangannya di kalangan masyarakat Islam di Pulau Pinang. *Latihan Ilmiah Fakulti Usuluddin*, Akademik Islam. Kuala Lumpur: Universiti Malaya.
- Sinambela. 2003. Perkembangan pengajaran al-Quran masyarakat Islam di Sumatera Barat. *Laporan Karya Ilmiah Sarjana*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN-IB) Iman Bonjol Padang.
- Siti Fatimah Sudin. 2002. *Pembacaan al-Quran di kalangan mahasiswa Melayu: Satu kajian di Universiti Teknologi Mara (UiTM), Shah Alam Selangor*. Akademi Pengajian Islam Universiti Malaya: Kuala Lumpur.
- Syafrimen. 2004. Profil kecerdasan emosi guru-guru sekolah menengah Zon Tengah Semenanjung Malaysia. Kertas Projek Sarjana. Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Syafrimen. 2010. Pembinaan modul EQ untuk latihan kecerdasan emosi guru-guru di Malaysia. Selangor: Fakulti Pendidikan, Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Syafrimen. 2011. Penggunaan Metode Tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an Mahasiswa Institut Agama Islam (IAIN) Raden Intan Lampung. *Laporan Penelitian Kompetitif*. Bandar Lampung: Pusat Penelitian IAIN Raden Intan Lampung.
- Syartini. 2003. *Pembelajaran tilawah al-Quran di Bandar Padang. Antara harapan dan Realiti*. Percetakan Angkasa Raya. Padang.
- Syed Najmuddin, S. H. 2005. Hubungan antara faktor kecerdasan emosi, nilai kerja dan prestasi kerja di kalangan guru Maktab Rendah Sains Mara. Tesis Doktor Falsafah. Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Wolberg, L. R. 1984. *Hypnoanalysis*. New York: Grune & Stratten.
- Wiersma, W. 2000. *Research method in education: an introduction*. Needham Heights: Allyn and Bacon.
- Yusuf Qardhawi. 1998. *Berinteraksi dengan al-Qur'an*, Bandung: Mizan.